



**STRATEGI PENGEMBANGAN KOMODITAS JERUK
DI KECAMATAN SEMBORO KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Ekonomi Pembangunan dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh

Faisol Amin

NIM 080810101085

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN**

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER**

2015

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI

**STRATEGI PENGEMBANGAN KOMODITAS JERUK
DI KECAMATAN SEMBORO KABUPATEN JEMBER**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Faisol Amin
NIM : 080810101085
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Telah dipertahankan didepan panitia penguji pada tanggal:

15 Mei 2015

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

1. Ketua : Dr. Teguh Hadi P., M.Si. (.....)
NIP. 19581024 198803 1 001
2. Sekretaris : Drs. Badjuri, M.E. (.....)
NIP. 19531225 198403 1 002
3. Anggota : Fivien Muslihatinningsih, SE.M.Si (.....)
NIP. 19830116 200812 2 001

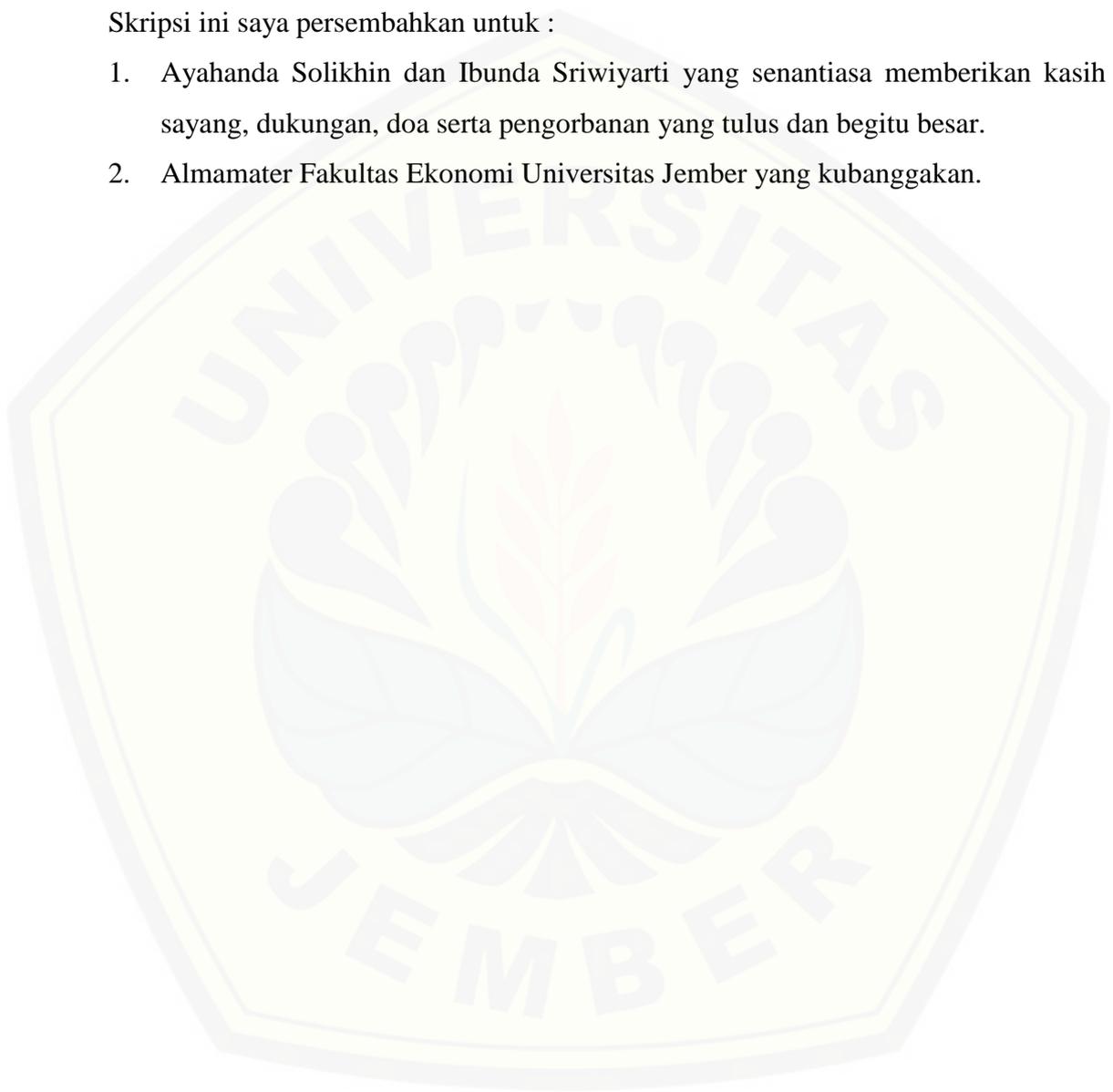
Mengetahui/Menyetujui,
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,

Dr. Moehammad. Fathorrazi, M.Si
NIP. 19630613 199002 1 001

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Ayahanda Solikhin dan Ibunda Sriwiyarti yang senantiasa memberikan kasih sayang, dukungan, doa serta pengorbanan yang tulus dan begitu besar.
2. Almamater Fakultas Ekonomi Universitas Jember yang kebanggaan.



MOTTO

”Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.”
(*Qs Alam Nasyrh: 4-8*)

”Senyum adalah cara untuk menyelesaikan banyak masalah, dan diam adalah cara untuk menghindari banyak masalah”
(*Faisol Amin*)

”Kesalahan+Kesalahan+kesalahan =Pengalaman”
(*Vino G. Sebastian*)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Faisol Amin

NIM : 080810101085

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “*Strategi Pengembangan Komoditas Jeruk di Kecamatan Semboro Kabupaten Jember*” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun, serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 15 Mei 2015

Yang menyatakan,

Faisol Amin
NIM. 080810101085

SKRIPSI

**STRATEGI PENGEMBANGAN KOMODITAS JERUK
DI KECAMATAN SEMBORO KABUPATEN JEMBER**



Faisol Amin
NIM 080810101085

Pembimbing:

Dosen Pembimbing Utama : Drs. Agus Lutfi, M.Si

Dosen Pembimbing Anggota : Aisah Jumiati, SE., MP.

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : STRATEGI PENGEMBANGAN KOMODITAS JERUK
DI KECAMATAN SEMBORO KABUPATEN JEMBER

Nama Mahasiswa : Faisol Amin

NIM : 080810101085

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Konsentrasi : Ekonomi Regional

Disetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Agus Luthfi, M.Si
NIP. 19650522 199002 1 001

Aisah Jumiati, SE., MP.
NIP. 19680926 199403 2 002

Ketua Jurusan

Dr. Sebastiana Vhipindartin, M. Kes
NIP. 19641108 198902 2 001

**STRATEGI PENGEMBANGAN KOMODITAS JERUK
DI KECAMATAN SEMBORO KABUPATEN JEMBER**

Faisol Amin

*Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Fakultas Ekonomi Universitas Jember*

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji strategi pengembangan komoditas pertanian jeruk di Kecamatan Semboro Kabupaten Jember. Tujuan penelitian ini adalah: a) Mengetahui perkembangan produksi jeruk di Kecamatan Semboro Kabupaten Jember; b) Mengetahui strategi pengembangan komoditas jeruk di Kecamatan Semboro Kabupaten Jember. Penelitian ini menggunakan metode: a) analisis Deskriptif dan b) analisis SWOT. Hasil penelitian didapatkan bahwa pengembangan pertanian jeruk terdapat kelemahan yakni tingkat pendidikan petani jeruk yang masih rendah, modalnya rendah, serta luas lahan yang makin sempit. Untuk ancaman berupa serangan virus OPT, sarana dan prasarana kurang memadai, serta harga yang tidak menentu. Sementara, untuk kekuatan berupa pengalaman usaha tani yang cukup bagus, jumlah tanaman cukup banyak, umur tanaman yang tahan lama dan bisa menghasilkan buah berkali-kali. Untuk peluang yakni perlu dukungan pemerintah dalam mengembangkan pertanian jeruk ini, agroklimat yang cocok, serta permintaan pasar yang tinggi akan buah jeruk.

Kata kunci: Komoditas pertanian jeruk, Analisis Deskriptif, Analisis SWOT (kelemahan, ancaman, kekuatan, peluang)

STRATEGY DEVELOPMENT OF COMMODITY ORANGE
IN DISTRICT OF SEMBORO SUB PROVINCE OF JEMBER

Faisol Amin

*Departement of Economics and Development Studies
Faculty of Economics University of Jember*

ABSTRACT

This research study strategy development of commodity agriculture of orange in District of Semboro Sub Province of Jember. Target of this research is: a) Know growth of orange production in District of Semboro Sub-Province of Jember; b) Know strategy development of orange commodity in District of Semboro Sub-Province of Jember. This Research use method: a) Descriptive analysis and b) analyse SWOT. Result of research got that development of agriculture of orange there are weakness namely mount education of farmer of orange which still lower, its capital lower, and also wide of farm which more and more to narrow. For threat in the form of virus attack of OPT, facilities and basic facilities less adequate, and also price which uncertain. Where as, for strength in the form of experience of farming which enough nicely, amount of crop quite a lot, durable crop age and can yield fruit many times. For opportunity namely need governmental support in developing agriculture of this orange, compatible agroklimat, and also request of high market of orange.

Keyword: Commodity agriculture of orange, Descriptive Analysis,
Analysis of SWOT (weakness, threat, strength, opportunity)

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Strategi Pengembangan Komoditas Jeruk di Kecamatan Semboro Kabupaten Jember*”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Drs. Agus Luthfi, M.Sc Dosen Pembimbing Utama yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, pikiran dan kesabaran dalam memberikan bimbingan, masukan, kritik, serta arahan yang sangat berarti bagi penulisan skripsi ini;
2. Aisah Jumiati, SE, MP., Dosen Pembimbing Kedua yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam pembimbingan dan pendampingan bagi penulisan skripsi ini. Motivasi terbaik selalu diberikan dan telah membangkitkan semangat untuk menjadi pribadi yang lebih dewasa dalam berpikir, bersikap dan bertindak. Sesungguhnya beliau selain berperan sebagai dosen, juga berperan sebagai kakak bagi pribadi penulis;
3. Dr. I Wayan Subagiarta, SE, M.Si., Dosen Pembimbing Akademik selama penulis menempuh studi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
4. Dr. M. Fathorrazi, M.Si, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember, dan segenap civitas akademika Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
5. Para guru di TK Rodotul azhar 1, SDN 6 Sidomekar, SMPN 1 Semboro, SMAN 1 Umbulsari, dan dosen-dosen di Fakultas Ekonomi Jember;
6. Ayahanda Solikhin, Ibunda Sri wiyarti, serta Kakak-kakak tercinta Sulvia, Issaroh, Beny Rahman, yang telah memberikan dukungan, kasih sayang dan doa. Sesungguhnya kalianlah motivasi terbesar bagi penyelesaian studi sarjana ini;

7. Deliana Aristantia, atas kasih sayang, kesabaran, doa, dan dukungan yang telah diberikan dalam penyelesaian karya tulis ini;
8. Seluruh keluarga besar IESP 2008, atas dukungan, canda dan kebersamaan yang diciptakan dan tidak akan pernah dapat dilupakan;
9. Semua pihak yang telah mendukung langsung maupun tidak langsung bagi penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT selalu memberikan Hidayah dan Rahmat-Nya kepada seluruh pihak yang telah membantu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Celah ilmiah selalu terbuka pada setiap karya, oleh karena itu penulis menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, Mei 2015

Faisol Amin

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBING	vi
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	vii
ABSTRAK	viii
PRAKATA	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian	4
1.4. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1. Landasan Teori	5
2.1.1. Teori Pertanian	5
2.1.2. Teori Pengembangan Kawasan Pertanian	6
2.1.3. Teori Sektor Unggulan	7
2.1.4. Peran Agribisnis	8
2.1.5. Usaha Tani Jeruk	8
2.1.6. Keterkaitan Antara Desa dan Pertanian	13
2.1.7. Pembangunan Ekonomi Daerah	13
2.2. Tinjauan Penelitian Terdahulu	14
2.3. Kerangka Pemikiran Konseptual	18
BAB III METODE PENELITIAN	19
3.1. Jenis Penelitian	19
3.2. Unit Analisis	19
3.3. Tempat dan Waktu Penelitian	19
3.4. Populasi	19
3.5. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel.....	20
3.6. Alat Analisis.....	20
3.7. Analisis Deskripsi	21

3.8. Analisis SWOT	21
3.9. Definisi Variabel Operasional	26
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	28
4.1. Gambaran Umum Kecamatan Semboro	28
4.1.1. Keadaan Geografis Kecamatan Semboro	28
4.1.2. Keadaan Penduduk	30
4.1.3. Keadaan Pertanian dan Gambaran Pertanian Yang Ada Di Kecamatan Semboro	31
4.2. Analisis Data Potensi Pertanian Di Wilayah Kecamatan Semboro Berdasarkan Analisis Deskriptif dan Analisis SWOT....	34
4.2.1. Analisis Deskriptif Usaha Pertanian Jeruk di Kecamatan Semboro	35
4.2.2. Analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunities, Threats)	42
4.3. Pembahasan	49
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	51
5.1. Kesimpulan	51
5.2. Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

2.1	Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu Dengan Sekarang	17
3.1	Matrik Internal faktor Analisis Summary (IFAS)	23
3.2	Matrik Eksternal faktor Analisis Summary (EFAS).....	25
3.3	Matrik Analisis SWOT	26
4.1	Luas dan Jenis Penggunaan Lahan di Kecamatan Semboro	29
4.2	Jenis Mata Pencaharian Penduduk di Kecamatan Semboro.....	30
4.3	Penggolongan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kecamatan Semboro	31
4.4	Luas dan Produktivitas Tanaman Pangan di Kecamatan Semboro	31
4.5	Produksi Buah Rambutan Tahun 2009-2013 Menurut Desa	32
4.6	Produksi Buah Salak tahun 2009-2013 Menurut Desa	33
4.7	Produksi Buah Pisang Tahun 2009-2013 Menurut Desa	33
4.8	Persentase Produksi Buah di Kecamatan Semboro.....	34
4.9	Perkembangan Luas Lahan di Kecamatan Semboro Tahun 2009-2013	38
4.10	Perkembangan Produksi Buah Jeruk Tahun 2009-2013 Menurut Desa di Kecamatan Semboro	39
4.11	Nilai IFAS (<i>Internal Strategic Factor Analysis Summary</i>) Tanama Jeruk Siam di Kecamatan Semboro Tahun 2013	44
4.12	Nilai EFAS (<i>Eksternal Strategic Factor Analysis Summary</i>) Tanaman Jeruk Siam di Kecamatan Semboro Kabupaten Jember Tahun 2013	46
4.13	IFAS Serta EFAS SWOT Pertanian Jeruk Kecamatan Semboro Kabupaten Jember	47

DAFTAR GAMBAR

4.1	Peta Kecamatan Semboro Kabupaten Jember.....	28
4.2	Grafik Total Produksi Jeruk Tahun 2009-2013.....	40
4.3	Petani Jeruk siam berserta peneliti di Desa Semboro Kecamatan Semboro Kabupaten Jember	67
4.4	Petani jeruk siam sedang memanen di Desa Semboro Kecamatan Semboro Kabupaten Jember	67
4.5	Buah jeruk siam yang masih muda	68
4.6	Buah jeruk siam yang siap di pasarkan	68
4.7	Buah jeruk siam yang siap dinikmati	69



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A. Luas dan Jenis Penggunaan Lahan Di Kecamatan Semboro 2013 ..	54
Lampiran B. Jenis Mata Pencaharian Penduduk Di Kecamatan Semboro 2013....	55
Lampiran C. Luas Lahan dan Jumlah Produksi Berdasarkan Jenis Tanaman Di Kecamatan Semboro	56
Lampiran D. Produksi Buah Rambutan Tahun 2009-2013 Menurut Desa	57
Lampiran E. Produksi Buah Salak tahun 2009-2013 Menurut Desa	58
Lampiran F. Produksi Buah Pisang Tahun 2009-2013 Menurut Desa.....	59
Lampiran G. Tabel Perkembangan Luas Lahan Usatahani Jeruk di Kecamatan Semboro Tahun 2009 – 2013.....	60
Lampiran H. Perkembangan Produksi Buah Jeruk Tahun 2009-2013 Menurut Desa Di Kecamatan Semboro	61
Lampiran I. Nilai IFAS (<i>Internal Strategic Factor Summary</i>) Tanaman Jeruk Siam di Kecamatan Semboro Tahun 2013.	62
Lampiran J. Nilai EFAS (Eksternal Strategic Faktor Analysis (summary) Tanaman Jeruk Siam di Kecamatan Semboro, Kabupaten Jember, Tahun 2013	63
Lampiran L. Hasil Wawancara Dengan Narasumber Petani Jeruk di Kecamatan Semboro	64
Lampiran M. Hasil Penelitian Tanaman Jeruk di Kecamatan Semboro	65
Lampiran N. Kuisisioner	66

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan merupakan bagian terpenting dalam suatu perekonomian suatu negara yang meliputi proses sosial, ekonomi, serta institusional yang bertujuan untuk memperoleh kehidupan yang lebih layak (Todaro,1984:24). Pembangunan nasional di Indonesia secara hakiki menggunakan Pancasila sebagai dasar, tujuan pembangunan nasional. Pembangunan nasional di Indonesia dilakukan dalam waktu bertahap dengan sasaran utama pembangunan adalah mencapai tingkat pertumbuhan ekonomi di tiap-tiap daerah di Indonesia.

Salah satu untuk menggambarkan pengembangan kawasan ditingkat daerah, maka perlu suatu pengembangan kawasan yang tujuan utamanya adalah mengembangkan potensi suatu daerah. Menurut Royat (1996) dalam Mudrajat Kuncoro (2002:28) potensi daerah adalah suatu kawasan yang ditetapkan sebagai penggerak suatu perekonomian wilayah, yang memiliki suatu kriteria yaitu memiliki pertumbuhan ekonomi yang cepat jika dibandingkan dengan kawasan lain.

Pertumbuhan kawasan andalan diharapkan dapat memberikan dampak yang positif bagi pertumbuhan ekonomi suatu daerah, baik daerah disekitarnya maupun kawasan daerah dibelakangnya (hinterland). Tujuan utama dari pengembangan kawasan adalah mempercepat proses pembangunan.

Pembangunan suatu wilayah diperlukan sebuah kebijakan komprehensif dimana suatu pengembangan perekonomian wilayah sangat perlu. Dalam memperhatikan sektor basis dari sebuah daerah, menurut David Ricardo sektor pertanian merupakan sektor yang paling penting, sehingga diharapkan sektor pertanian menjadi *leading sector* bagi suatu daerah. Pembangunan sektor pertanian merupakan bagian yang sangat penting bagi perekonomian di Indonesia. Peranan sektor pertanian antara lain meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani, memperluas lapangan pekerjaan dan kesempatan usaha, serta mengisi dan memperluas pasar baik pasar dalam negeri maupun luar negeri (GBHN, 1993).

Sektor pertanian merupakan sektor unggulan dalam menggerakkan pembangunan nasional. Pertanian dalam pembangunan diharapkan memperoleh *share* yang layak dengan terwujudnya pertanian yang tangguh, modern serta efisien. Guna menggulirkan kembali perekonomian nasional, prioritas utama dari departemen pertanian adalah meningkatkan produksi pangan dan prioritas selanjutnya ditujukan pada bidang pertanian-pertanian lainnya. Hal tersebut dilandasi oleh sumber daya alam dan pasar yang dimiliki Indonesia (Solahuddin, 1998).

Pembangunan wilayah dengan sektor pertanian sebagai sektor utama, merupakan wacana yang saat ini diprioritaskan di wilayah Jawa Timur. Salah satu wilayah yang sedang berkembang khususnya di bidang pertanian adalah di Kecamatan Semboro, Kabupaten Jember. Kecamatan Semboro merupakan objek dari penelitian ini, dikarenakan Kecamatan Semboro merupakan kawasan daerah yang sedang berkembang terutama dibidang pertanian. selain itu kawasan ini merupakan pintu masuk menuju Kota Jember dimana kota ini merupakan basis utama bidang pertanian khususnya di Jawa bagian timur.

Dalam bidang pertanian, Kecamatan Semboro memiliki potensi unggulan yang dapat dijadikan sebagai penopang kegiatan ekonomi masyarakat. Adapun potensi unggulan itu antara lain Jeruk, tebu, dan juga pertanian lain (padi, jagung). Khusus untuk komoditas jeruk, Kecamatan Semboro merupakan pemasok utama kebutuhan jeruk di Kabupaten Jember, maupun di Jawa Timur. Komoditas buah-buahan yang mempunyai nilai ekonomis tinggi mempunyai peranan penting dalam peningkatan kesejahteraan petani, peningkatan kesempatan kerja, perbaikan gizi masyarakat dan peningkatan devisa. Oleh karena itu, pengembangan komoditi buah-buahan perlu ditingkatkan untuk memenuhi permintaan yang semakin besar baik untuk pasar domestik maupun pasar luar negeri.

Pada era modern ini kebutuhan akan pangan penunjang cukup besar. Kebutuhan akan buah sekarang sudah termasuk dalam kebutuhan penunjang kebutuhan pokok. Buah jeruk adalah buah yang banyak diminati masyarakat Indonesia. Buah ini tergolong murah dan kaya manfaat bagi tubuh. Jeruk merupakan salah satu jenis komoditas hortikultura yang banyak disukai

masyarakat. Sebagai bahan pelengkap utama dalam penunjang gizi keluarga, rasanya segar dan banyak mengandung vitamin C dan vitamin A.

Karena banyak disukai dan pemasarannya cukup baik, maka upaya pengembangan jeruk ini menjanjikan keuntungan bagi petani. Secara umum teknik pengembangan budidaya jeruk yang baik terdiri atas 4 tahapan kegiatan yaitu pemilihan lokasi, pemilihan bibit, penanaman dan pemeliharaan kebun dan penanganan panen sampai dengan pasca panen.

Jeruk Semboro merupakan jenis pertanian buah yang cukup menonjol di Kecamatan Semboro, hal ini terbukti bahwa banyak sekali para pedagang yang berjualan jeruk Semboro yang ada dipinggir-pinggir jalan atau di pasaran tidak hanya di Desa Semboro, di kota Jember pun banyak sekali pedagang jeruk Semboro yang berjualan terutama di pinggir jalan.

Lahan pertanian jeruk di Kecamatan Semboro tidak seluas lahan pertanian padi, akan tetapi sumbangsih tanaman jeruk ini cukup besar sekali di sektor pertanian. Untuk meningkatkan produksi komoditas jeruk yang merupakan potensi ekonomi buah yang unggul di Kecamatan Semboro ini maka perlu dianalisis. Sehingga produksi dan pendapatan dari jeruk Semboro ini menjadi lebih meningkat.

Potensi pengembangan lahan perkebunan jeruk di daerah Semboro cukup besar, selain di dukung dengan tanah yang cocok untuk tumbuhan jeruk. Saat ini hampir sebagian besar lahan di Kecamatan Semboro dimanfaatkan untuk lahan penanaman jeruk. Dengan banyaknya permintaan pasar akan buah jeruk ini, dengan otomatis harus juga dilakukan pengembangan lahan untuk mengangkat produksi jeruk di daerah Jember serta kota lainnya umumnya. Selain didukung oleh potensi lahan, letak geografis, teknologi budidaya yang baik juga adanya dukungan dari pemerintah setempat baik dalam hal penyediaan infrastruktur maupun dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia. Sehingga di Kecamatan Semboro mempunyai prospek yang cukup besar sebagai sentra agrobisnis pengembangan budidaya jeruk ke depan.

1.2 Rumusan Masalah

Pada dasarnya pengembangan potensi jeruk memiliki potensi yang cukup besar dan berpengaruh terhadap aspek ekonomi dan sosial masyarakat Kecamatan Semboro. Oleh karena itu perlu pengembangan lebih lanjut agar ekonomi masyarakat Kecamatan Semboro bisa lebih maju untuk menunjang kehidupan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan pokok permasalahan dalam penelitian ini yaitu :

- a) Bagaimana perkembangan produksi jeruk di Kecamatan Semboro kabupaten Jember?
- b) Bagaimana strategi pengembangan komoditas jeruk di Kecamatan Semboro Kabupaten Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Mengetahui perkembangan produksi jeruk di Kecamatan Semboro kabupaten Jember
- b) Mengetahui strategi pengembangan komoditas jeruk di Kecamatan Semboro Kabupaten Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, terdapat manfaat bagi lembaga pendidikan dan pemerintah. Adapun manfaat penelitian adalah :

- a) Bagi instansi pemerintah digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan strategi pengembangan kawasan pertanian.
- b) Bagi lembaga pendidikan digunakan sebagai bahan referensi atau informasi yang lebih lanjut bagi peneliti lain yang akan meneliti di bidang yang sama.
- c) Bagi pembaca, penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu media informasi, sarana pembelajaran dan bahan untuk penelitian selanjutnya.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Pertanian

A.T Mosher (1968;19) mengartikan, pertanian adalah sejenis proses produksi khas yang didasarkan atas proses pertumbuhan tanaman dan hewan. Kegiatan-kegiatan produksi di dalam setiap usaha tani merupakan suatu bagian usaha, dimana biaya dan penerimaan adalah penting. Tumbuhan merupakan pabrik pertanian yang primer. Ia mengambil gas karbondioksida dari udara melalui daunnya. Diambilnya air dan hara kimia dari dalam tanah melalui akarnya. Dari bahan-bahan ini, dengan menggunakan sinar matahari, ia membuat biji, buah, serat dan minyak yang dapat digunakan oleh manusia. Pertumbuhan tumbuhan dan hewan liar berlangsung di alam tanpa campur tangan manusia. Beribu-ribu macam tumbuhan di berbagai bagian dunia telah mengalami evolusi sepanjang masa sebagai reaksi terhadap adanya perbedaan dalam penyinaran matahari, suhu, jumlah air atau kelembaban yang tersedia serta sifat tanah. Tiap jenis tumbuhan menghendaki syarat-syarat tersendiri terutama tumbuhnya pada musim tertentu. Tumbuhan yang tumbuh di suatu daerah menentukan jenis-jenis hewan apakah yang hidup di daerah tersebut, karena beberapa di antara hewan itu memakan tumbuhan yang terdapat di daerah tersebut, sedangkan lainnya memakan hewan lain.

Sebagai akibatnya terdapatlah kombinasi tumbuhan dan hewan di berbagai dunia. Pertanian terbagi ke dalam pertanian dalam arti luas dan pertanian dalam arti sempit (Mubyarto, 1989:16-17). Pertanian dalam arti sempit dan luas mencakup pertanian rakyat atau disebut sebagai pertanian dalam arti sempit, perkebunan (termasuk didalamnya perkebunan rakyat atau perkebunan besar), kehutanan, peternakan, perikanan, yang meliputi perikanan darat, laut, dan payau.

2.1.2 Teori Pengembangan Kawasan Petanian

Suatu konsep pengembangan wilayah yang lebih menekankan segi pemerataan pembangunan daripada pertumbuhan ekonomi, berkaitan dengan masalah kemiskinan yang dihadapi. Oleh karena itu untuk membantu masyarakat yang dianggap miskin atau daerah yang disebut tidak menguntungkan, maka dibutuhkan kebijaksanaan. Konsep pengembangan wilayah terbelakang yang didasarkan pada paradigma pembangunan dari bawah. Maka dilakukan dengan memobilisasi maksimum sumber daya alam dan sumber daya manusia masing-masing wilayah dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakatnya (Sthor, 1981).

Terdapat 4 (empat) dasar tujuan pengembangan wilayah, yaitu :

1. Pendayagunaan sumber daya alam secara optimal melalui pengembangan ekonomi lokal berdasarkan pada kegiatan ekonomi dasar yang terjadi pada suatu wilayah.
2. Mengurangi disparitas antarwilayah (*regional imbalances*);
3. Berorientasi pada pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*);
4. Mempertahankan serta meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi.

Sedangkan teori tahapan perkembangan dikemukakan oleh para pakar seperti Rostow, Fisher, Hoover, Thompson dan lain-lain. Teori ini dianggap lebih mengadopsi unsur spasial dan sekaligus menjembatani kelemahan teori sektor. Pertumbuhan dan perkembangan wilayah dapat digambarkan melalui lima tahapan.

1. Wilayah dicirikan oleh adanya industri yang dominan.

Pertumbuhan wilayah sangat bergantung pada produk yang dihasilkan oleh industri tersebut, antara lain minyak, hasil perkebunan dan pertanian, dan produk-produk primer lainnya. Industri demikian dimiliki oleh banyak negara dalam awal pertumbuhannya.

2. Tahapan ekspor kompleks.

Tahapan ini menggambarkan bahwa wilayah telah mampu mengekspor selain komoditas dominan juga komoditas kaitannya. Misalnya, komoditas dominan yang diekspor sebelumnya adalah minyak bumi mentah, maka dalam tahapan kedua wilayah juga mengekspor industri (metode) teknologi

penambangan (kaitan ke belakang) dan produk-produk turunan dari minyak bumi (kaitan ke depan) misalnya premium, solar dan bahan baku plastik.

3. Tahapan kematangan ekonomi.

Tahapan ketiga ini menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi wilayah telah terdiversifikasi dengan munculnya industri substitusi impor, yakni industri yang memproduksi barang dan jasa yang sebelumnya harus diimpor dari luar wilayah. Tahapan ketiga ini juga memberikan tanda kemandirian wilayah dibandingkan wilayah lainnya.

4. Tahapan pembentukan metropolis (*regional metropolis*).

Tahapan ini memperlihatkan bahwa wilayah telah menjadi pusat kegiatan ekonomi untuk mempengaruhi dan melayani kebutuhan barang dan jasa wilayah pinggiran. Dalam tahapan ini pengertian wilayah fungsional dapat diartikan bahwa aktivitas ekonomi wilayah lokal berfungsi sebagai pengikat dan pengendali kota-kota lain. Selain itu, volume aktivitas ekonomi ekspor sangat besar yang diiringi dengan kenaikan impor yang sangat signifikan.

5. Tahapan kemajuan teknis dan profesional (*technical professional virtuosity*).

Tahapan ini memperlihatkan bahwa wilayah telah memberikan peran yang sangat nyata terhadap perekonomian nasional. Dalam wilayah berkembang produk dan proses-proses produksi yang relatif canggih, baru, efisien dan terspesialisasi. Aktivitas ekonomi telah mengandalkan inovasi, modifikasi, dan imitasi yang mengarah kepada pemenuhan kepuasan individual dibanding kepentingan masyarakat. Sistem ekonomi wilayah menjadi kompleks (*economic reciprocating system*), mengaitkan satu aktivitas dengan aktivitas ekonomi lainnya (Nugroho dan Dahuri, 2004).

2.1.3 Teori Sektor Unggulan

Sektor unggulan merupakan sektor penentu dalam suatu daerah. di dalam sektor unggulan bahwa pertumbuhan ekonomi suatu daerah berhubungan langsung dengan permintaan akan barang dan jasa dari luar daerah. (Yuwono,1999;114)

mengemukakan bahwa pertumbuhan industri yang menggunakan sumber daya lokal yaitu pernah bekerja dan bahan baku untuk diekspor akan dapat menghasilkan kekayaan suatu daerah dan dapat menciptakan peluang kerja.

Strategi pembangunan daerah muncul karena didasarkan pada pendekatan terhadap bantuan pada bina usaha yang memiliki pasar dengan skala nasional maupun internasional. Implementasi kebijakan yang dilakukan mencakup pengurangan hambatan atau suatu batasan terhadap perusahaan yang berorientasi ekspor. (Arsyad,1999:116) mengemukakan bahwa modal ini sangat berguna untuk menentukan suatu keseimbangan antara jenis-jenis industry yang dibutuhkan untuk mengembangkan stabilitas ekonomi.

2.1.4 Peran Agribisnis

Dalam usaha meningkatkan potensi ekonomi dibidang pertanian maka salah satunya adalah bagaimana hasil pertanian itu dapat menghasilkan keuntungan bagi para petani tersebut. Maka petani perlu memahami apa itu agribisnis. Agribisnis adalah suatu kesatuan kegiatan usaha yang meliputi salah satu atau keseluruhan dari mata rantai produksi, pengelolaan hasil dan pemasaran yang ada hubungannya dengan pertanian dalam arti luas (Dr. Soekartawi, 1991:2)

Peran agribisni menurut Dr. Soekartowi (1994:63) adalah:

1. Mampu meningkatkan pendapatan petani
2. Mampu meningkatkan tenaga kerja
3. Mampu meningkatkan ekspor
4. Mampu meningkatkan tumbuhnya industry yang lain
5. Mampu meningkatkan nilai tambah

2.1.5 Usaha Tani Jeruk

Pemerintah telah memberikan perhatian yang lebih besar dalam pengembangan komoditas hortikultura, kondisi ini dilandasi oleh prospek permintaannya yang terus

meningkat. Diantara produk hortikultura adalah jeruk siam (*Citrus nobilis* LOUR var *microcarpa* Hassk), komoditi ini merupakan varietas jeruk yang cukup penting. Diperkirakan sekitar 60% kebutuhan akan buah jeruk dipenuhi oleh jeruk siam. Kelebihan jeruk ini antara lain rasanya manis, harum, mengandung banyak air dan harganya relatif murah sehingga menjadi daya tarik tersendiri bagi konsumen untuk mencicipinya. Oleh karena itu kian hari jeruk siam semakin digemari dan populer dikalangan masyarakat (Setyawan dan Trisnawati, 2003).

Menurut Tim Penulis Penebar Swadaya (2004), jeruk siam hanya merupakan bagian kecil dari sekian banyak spesies dan varietas jeruk yang sudah dikenal dan dibudidayakan. Bisa dibayangkan, famili Rutaceae saja memiliki anggota tidak kurang dari 1300 spesies. Para ahli botani mengelompokkan semua anggota famili ini ke dalam 7 subfamili dan 130 genus. Sedangkan yang menjadi induk tanaman jeruk adalah subfamili Aurantiode yang beranggotakan sekitar 33 genus. Subfamili ini masih dibagi-bagi lagi dalam beberapa kelompok tribe dan subtribe. Jeruk tergolong dalam rumpun Citriae dan subtribe Citrinae. Dari subtribe inilah berbagai jenis anggota tanaman jeruk berasal, termasuk didalamnya jeruk siam. Secara sistematis klasifikasi jeruk siam adalah sebagai berikut:

Famili : Rutaceae
Subfamili : Auratioidae
Tribe : Citrinae
Genus : Citrus
Subgenus : Eucitrius, Papeda
Species : Citrus nobilis
Varietas : Citrus nobilis LOUR var. microcarpa Hassk

Jeruk Siam agak berbeda dengan jeruk keprok, jeruk siam lebih tipis dan tidak berongga, agak mengkilat dan berwarna hijau kekuningan. Buah rata-rata lebih kecil daripada jeruk keprok dan daging dan daging buahnya lebih banyak mengandung air. Ukuran buah 5,5cm x 5,9cm, permukaan buah halus, basah berlentur pendek, puncak

buah berkeluk, tekstur daging buah lunak, tebal kulit 2,0mm, rata-rata berat perbuah 75,6 gram dan jumlah biji perbuah 20, produksinya 1000-2000 buah/pohon/tahun (Nuswamarhaeni, 1992).

Tanaman jeruk siam (*Citrus nobilis* LOUR var *Microcarpa* Hassk) merupakan anggota jeruk keprok yang berasal dari Muangthai atau Thailand. Tanaman ini masuk Indonesia dan diantaranya berkembang sejak tahun 1940 di Kecamatan Pemangkat, Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat dan dikenal dengan nama jeruk Pontianak. Sampai sekarang Propinsi Kalimantan Barat merupakan salah satu sentra jeruk yang potensial di Indonesia. Dibandingkan dengan jeruk lainnya didaerah lain di Indonesia jeruk Pontianak yang beredar di pasaran mencapai 60% (Badan Agribisnis Departemen Pertanian, 1999).

Adapun ciri dari jeruk siam adalah kulit buahnya tipis (sekitar 2mm), permukaannya halus, licin, mengilap dan menempel lekat pada daging buahnya. Dasar buahnya berleher pendek dengan puncak berlekuk. Tangkai buahnya pendek dengan panjang sekitar 3cm dan berdiameter 2,6mm. Biji buahnya berbentuk avoid, warnanya putih kekuningan dengan ukuran sekitar 0,9cm x 0,6cm dan jumlah biji buahnya sekitar 20 biji. Yang paling penting dari semua itu adalah daging buahnya lunak dengan rasa manis dan harum. Lebih menarik lagi, produksi buahnya cukup lebat dengan berat perbuah sekitar 75,6gr. Satu pohon rata-rata dapat menghasilkan sekitar 7,3kg buah. Biasanya buah sudah dapat dipanen pada bulan Mei-Agustus (Tim Penulis Penebar Swadaya, 2002).

Untuk pertumbuhan yang baik, jeruk siam memerlukan syarat tumbuh tertentu. Syarat tumbuh tersebut meliputi ketinggian tempat, jenis tanah, pH, dan iklim yang terdiri dari suhu, kelembaban, curah hujan, dan lain-lain. Jeruk siam memerlukan jenis tanah yang gembur (banyak mengandung pasir) dan subur (banyak mengandung oksigen dan bahan organik/humus) dan menyukai air tanah yang baik sekitar 50 cm (pada musim hujan dan 1,51m (pada musim kemarau) serta tidak tahan terhadap air yang tergenang karena mudah terserang penyakit akar, namun memerlukan air yang cukup untuk pertumbuhan dan pembentukan bunga serta buah. Jeruk siam

mebutuhkan pH tanah antara 5 – 7,5 untuk hasil maksimum diperoleh pada pH 6 (Setyawati dan Trisnawati, 2001)

Iklim yang cocok untuk penanaman jeruk siam adalah iklim tipe B dan C, berdasarkan penggolongan Smith dan Ferguson dengan curah hujan optimal sekitar 1500/tahun, penyinaran matahari antara 50% – 60% dan kelembapan antara 50%– 85%. Memang jeruk siam bisa saja ditanam dimana saja, tetapi hasilnya tidak akan memuaskan seperti bila ditanam di lokasi tanam. Lokasi tanam merupakan tahap yang sangat penting sebelum dilakukan penanaman, sedangkan untuk pengembangannya, juga harus memperhatikan pengembangan pertanian secara keseluruhan (Sunarjono, 2000).

Penggunaan bibit jeruk perlu diperhatikan secara khusus dalam budidaya tanaman ini. Bibit jeruk yang bermutu baik adalah bibit yang bebas penyakit (sehat), mirip induknya (*true to type*), harganya terjangkau dan tahap penangkarannya telah dilakukan dengan benar dan tepat melalui program sertifikasi bibit. Ciri-ciri bibit yang baik diantaranya ialah: pertumbuhannya subur, sehat, diameter paling tidak 2-3cm, bersruktur halus, tidak terdapat lipatan-lipatan, akar serabut banyak, akar tunggangnya sedang (Soelarso, 1996). Selain itu bibit juga harus ditandai dengan daun-daunnya yang hijau segar dan tampak rimbun, batangnya kuat dan kokoh, serta pertumbuhan cabangnya seimbang. Selain itu, bibit harus bebas dari hama dan penyakit, terutama penyakit CVPD yang terbukti banyak meruntuhkan harapan petani. Untuk lebih mudahnya, sebaiknya dicari bibit yang bersertifikasi karena kriteria untuk mendapatkan sertifikasi bibit dapat menjadi indikasi mutu bibit. Bibit dikatakan cukup umur untuk ditanam ketika berumur 3-4 bulan setelah dipotong dari dahan untuk bibit cangkakan, 8 bulan untuk bibit okulasi dan 1 tahun untuk bibit yang berasal dari setek dan biji (Tim Penulis Penebar Swadaya, 2002).

Jarak tanam yang baik bagi bibit jeruk adalah dengan jarak tanam 8m x 8m. Bibit ditanam secara gundukan, dan sekitarnya terdapat jalan air. Setelah tanaman berumur 2 tahun, dibuat saluran dalam kebun selebar 30cm dan dalam parit 30cm diantara pohon yang membujur lurus. Antara selang 6-10 pohon, saluran dibuat melintang. Pemeliharaan selanjutnya perlu diperhatikan keadaan tanahnya. Tanah

harus selalu gembur dan bersih dari rumput-rumputan dan gulma. Pemangkasan pohon pun harus diperhatikan. Pemangkasan terutama ditujukan pada dahan dan ranting kering, serta bagian yang terserang penyakit (Sarwono, 1991).

Menurut Badan Agribisnis Departemen Pertanian (2003), pada tanaman jeruk yang belum berbuah, pemupukan dilakukan dua kali dalam setahun, yakni pada awal dan akhir musim hujan masing-masing setengah dosis yang ditentukan. Pada tanaman yang telah berbuah pemberian pupuk dilakukan tiga kali dalam setahun, yakni sebelum bunga muncul (2/5 bagian), pada saat pemasakan buah (1/5 bagian) dan setelah panen.

Buah jeruk harus dipanen setelah matang di pohon karena sifatnya non klimaterik (tidak dapat diperam). Biasanya buah dipanen setelah penuh berisi, licin, berwarna kekuningan atau kemerahan dan mulai lunak. Umurnya antara 4-6 bulan setelah bunga mekar (anthesis).

Tanaman jeruk tergolong tanaman yang sangat rawan terhadap hama penyakit sehingga memerlukan perawatan yang cukup intensif baik penyemprotan dengan obat-obatan, penyiangan dan penggosokan. Penyemprotan dengan obat-obatan tidak memandang ada tidaknya hama, penyemprotan ini dilakukan untuk mencegah adanya hama dan penyakit tanaman jeruk. Serangan hama terbanyak umumnya berasal dari mikroorganisme dan juga peka terhadap penyakit non parasit misalnya kekurangan unsur hara tertentu, pengaruh iklim dan sebab-sebab teknis lain. Beberapa jenis gangguan hama dan penyakit penting pada jeruk antara lain: tengu merah, kutu putih, uret, kepik, lalat buah, ulat penggerek, cacing akar, virus, cendawan dan CVPD (Citrus Vein Phloem Degeneration) (Sarwono, 1995).

Pada dasarnya pengendalian penyakit ini ditekankan pada usaha-usaha pencegahan (preventif). Langkah-langkah pengendalian tersebut dapat dilakukan dengan cara (Soelarso, 1996):

1. Penggunaan bahan perbanyak tanaman yang sehat dan bebas CVPD (Batang bawah dari induk yang sehat dan mata tempel dari blok penggandaan mata tempel)

2. Pilih lokasi kebun yang aman (tanam pada radius minimal 5 km dari pertanaman jeruk yang diduga telah trinfeksi)

2.1.6 Keterkaitan Antara Desa dan Pertanian

Desa sebagai tempat untuk menetap atau bermukim erat hubungannya dengan pertanian. sebab cocok tanam berbeda dengan pemburuan memaksa orang tinggal ditempat untuk memelihara tanamn dan menunggu hasil panennya. eratnya keterkaitan antara eksisitensi desa dan pertanian ini menyebabkan orang cenderung menyatakan bahwa masyarakat desa adalah petani dan petani adalah nasyarakat desa.

Sosiologi pertanian digunakan bila berkaitan dengan analisa mengenai pengaruh system produksi terhadap sosial-budaya masyarakat desa (termasuk system nilai, norma, dan lembaganya). sedangkan sosial perdesaan digunakan bila berkaitan dengan analisa menganai pengaruh sosial-budaya terhadap system (produksi) pertanian. persepsi eklogisme lebih menekankan pentingnya peranan ekologi. sedangkan ekologi teknologisme lebih menekankan teknolgi sebagai factor diterminan bagi bterciptnay suatu corak kehidupan manusia. Persepsi eklogisme merupakankerangka kawasan yang tepak untuk menyimak diterminasi factor pertanian terhadap corak kehidupan masyarakat desa (masyarakat petani kususnya) yang belum memiliki tingkat teknologi yang tinggi (modern).

2.1.7 Pembangunan Ekonomi Daerah

(Arsyad, 1999) mengemukakan bahwa teori pertumbuhan ekonomi daerah berkisar pada dua hal yaitu: metode mengenai pembahasan mengenai analisis suatu perekonomian suatu daerah dan teori-teori mengenai bagaimana cara menentukan pertumbuhan ekonomi suatu daerah.

1. Teori Lokasi.

Dalam pertumbuhan ekonomi daerah faktor yang mempengaruhi adalah lokasi. hal tersebut sangat penting jika dikaitkan dengan pengembangan kawasan industri. pelaku usaha cenderung lebih memilih meminimumkan biaya-biaya dengan cara memilih lokasi yang dekat dengan pasar, hal ini untuk memaksimalkan peluang pelaku usaha. (Arsyad, 1997) mengemukakan bahwa teori ini memiliki keterbatasan bahwa teknologi dan komunikasi telah merubah signifikansi lokasi untuk kegiatan produksi dan distribusi barang.

2. Teori Tempat Sentral

Setiap tempat sentral disuatu kawasan daerah selalu didukung oleh sejumlah tempat dimana berfungsi sebagai tempat menyediakan sumber daya (industry dan bahan baku). (Arsyad, 1997) mengemukakan bahwa tempat sentral merupakan suatu kawasan yang menyediakan jasa bagi penduduk daerah yang mendukungnya.

3. Teori Basis Ekonomi

Teori ini mengemukakan bahwa pertumbuhan ekonomi suatu daerah ditentukan melalui hubungan langsung permintaan akan barang maupun jasa. Model ini, memiliki suatu kelemahan dimana model ini didasarkan pada permintaan melalui eksternal bukan melalui internal. (Wibowo dan Januar, 1998) mengemukakan bahwa teori di atas akan menyebabkan ketergantungan yang sangat tinggi terhadap kekuatan pasar secara nasional maupun global.

2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian yang berjudul “*Strategi Pengembangan Agribisnis Kedelai (Glicne max Lmerril) di Kabupaten Sukoharjo*” oleh Handayani tahun 2007 diperoleh kesimpulan bahwa, alternative strategi yang dapat diterapkan adalah untuk strategi SO yaitu mengoptimalkan pemanfaatan SDA dan infrastruktur yang di dukung pengalaman berusahatani dan SL untuk meningkatkan produksi dan kualitas kedelai sesuai permintaan pasar, untuk strategi W-O yaitu memanfaatkan bantuan dana dari pemerintah untuk modal usaha; untuk strategi S-T yaitu memperbaiki perumusan dan

implementasi kebijakan terkait bidang pertanian melalui perbaikan dan manajemen pembangunan pertanian; untuk strategi W-T yaitu meningkatkan kualitas SDM dan kapasitas sumberdaya pertanian serta memperkuat kelembagaan petani untuk meningkatkan kualitas produksi kedelai. Kemudian prioritas strategi yang dapat diterapkan dalam upaya pengembangan agribisnis kedelai di Kabupaten Sukoharjo berdasarkan QSPM adalah memberdayakan kelembagaan dan organisasi ekonomi di pedesaan dengan peningkatan kualitas SDM, sarana prasarana, dan permodalan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi kedelai.

Penelitian yang dilakukan Jayanti Ardhiyanti (2003), dengan berjudul "*Analisis Peranan dan Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian Wilayah di Kabupaten Jember*". Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui:

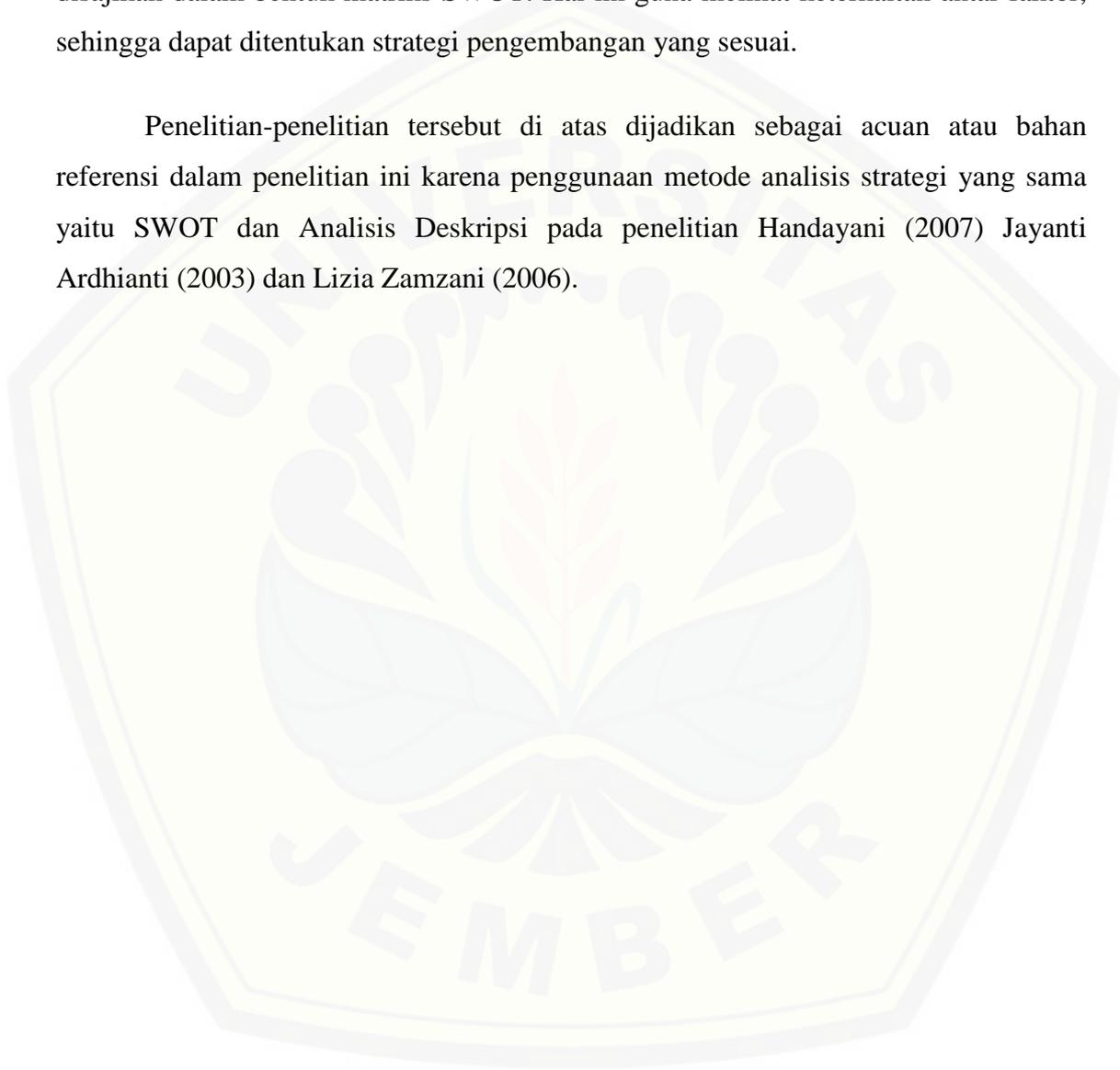
- a) Besar peranan dan kontribusi sektor pertanian terhadap perkembangan perekonomian wilayah Kabupaten Jember.
- b) Besar keterkaitan sektor pertanian dengan sektor lain di Kabupaten Jember, baik keterkaitan ke belakang maupun ke depan.
- c) Besar dampak pengganda output, tenaga kerja maupun pendapatan pada sektor pertanian di Kabupaten Jember.

Penelitian ini menggunakan alat analisis Input-Output, analisis keterkaitan, dan analisis pengganda. Hasil yang didapat dari penelitian ini diantaranya yaitu peranan sektor pertanian merupakan sektor yang dominan dilihat dari sumbangan terhadap PDRB maupun jumlah tenaga kerja sektor tersebut dan kontribusi sektor pertanian dapat memberikan dampak positif bagi perekonomian wilayah. Nilai tambah bruto merupakan balas jasa terhadap faktor produksi akibat kegiatan produksi antar sektor lainnya yang memiliki produktivitas yang memungkinkan. Kontribusi sektor pertanian dalam PDRB rata-rata sekitar 42,41%, tetapi trendnya cenderung terus menurun sekitar 0,22% dan secara keseluruhan pada sektor pertanian menunjukkan kontribusi yang negatif.

Penelitian yang dilakukan Lizia Zamzani (2006), dengan judul "*Kinerja Pemasaran Jeruk Siam di Kabupaten Jember, Jawa Timur*", dijadikan bahan penelitian terdahulu dalam skripsi ini. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif

kualitatif. Dalam penentuan strategi pengembangan dilakukan dengan menggunakan analisis SWOT. Analisis SWOT digunakan untuk mengidentifikasi faktor internal (*strengths* dan *weakness*) dan eksternal (*opportunities* dan *threats*) dalam pengembangan komoditas jeruk siam di Kabupaten Jember. Faktor-faktor tersebut disajikan dalam bentuk matriks SWOT. Hal ini guna melihat keterkaitan antar faktor, sehingga dapat ditentukan strategi pengembangan yang sesuai.

Penelitian-penelitian tersebut di atas dijadikan sebagai acuan atau bahan referensi dalam penelitian ini karena penggunaan metode analisis strategi yang sama yaitu SWOT dan Analisis Deskripsi pada penelitian Handayani (2007) Jayanti Ardhianti (2003) dan Lizia Zamzani (2006).



Tabel 2.1 Perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dengan sekarang

No	Nama	Judul	Metode	Hasil Analisis
1	Handayhani (2007)	<i>Strategi pengembangan agribisnis kedelai (Glicne max Lmerril) di Kabupaten Sukoharjo</i>	SWOT dan QSPM	Memberdayakan kelembagaan dan organisasi ekonomi di pedesaan dengan peningkatan kualitas SDM, sarana prasaran ,dan permodalan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi kedelai .
2	Jayanti Ardhiyani (2003	"Analisis Peranan dan Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian Wilayah di Kabupaten Jember".	Analisis Deskriptif	Secara keseluruhan pada sektor pertanian menunjukkan kontribusi yang negatif.
3	Lizia Zamzani (2006),	" Kinerja Pemasaran Jeruk Siam di Kabupaten Jember, Jawa Timur "	Analisis SWOT	Dalam penentuan strategi pengembangan dilakukan dengan menggunakan analisis SWOT

Persamaan dalam penelitian ini yakni sama-sama meneliti sektor pertanian, terutama dalam upaya strategi pengembangan dan menganalisis pengaruhnya terhadap wilayah tersebut. Rata-rata dengan menggunakan analisis SWOT untuk melihat strategi pengembangannya. Sedangkan perbedaannya yakni, peneliti lebih menekankan pada strategi yang tepat dalam pengembangan komoditas jeruk, lebih

luas ketimbang pemasarannya saja. Daerahnyapun yang dikembangkan lebih kecil setingkat kecamatan yakni Kecamatan Semboro, berbeda dengan strategi pengembangan yang di teliti peneliti sebelumnya yang pengembangannya setingkat kabupaten yang lebih luas. Peneliti terdahulu juga bukan hanya menggunakan Analisis SWOT dalam analisisnya. Akan tetapi ada yang menggunakan analisis Input-Output, Analisis Keterkaitan, dan juga Analisis Penggandaan.

2.3 Kerangka Pemikiran Konseptual



Kerangka konseptual dalam penelitian ini sangat sederhana, sehingga dapat diuraikan sebagai berikut. Strategi pengembangan pertanian jeruk di Kecamatan Semboro Kabupaten Jember ini bagian dari usaha perkembangan di bidang pertanian. Karena tanaman jeruk merupakan tanaman pertanian yang dapat diusahakan oleh setiap orang atau kelompok orang. Strategi pengembangan penelitian ini menggunakan pendekatan Analisis Deskriptif dan Analisis SWOT. Sehingga dengan menggunakan analisis di atas kita akan mengetahui strategi yang tepat apa untuk bisa mengembangkan komoditas tanaman jeruk yang ada di Kecamatan Semboro Kabupaten Jember.

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif serta penelitian survei. Karena menjelaskan strategi pengembangan pertanian jeruk yang tepat agar produktivitasnya meningkat.

3.2. Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah komoditas jeruk (kekuatan, kelemahan, peluang, serta ancaman)

3.3. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Semboro. Karena Lokasi ini merupakan sentral produksi jeruk di Kabupaten Jember. Selain itu jeruk di Kecamatan Semboro telah memiliki nama hingga berbagai wilayah di Jember dan sekitarnya. Usahatani jeruk di Kecamatan Semboro memiliki peran penting dalam meningkatkan pendapatan petani jeruk khususnya dan pendapatan daerah pada umumnya.

Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan Februari-Mei tahun 2015. Serta peneliti juga mengacu pada data-data yang sudah ada yang relevan guna menambah kelengkapan dalam penelitian ini.

3.4. Populasi

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh kinerja perilaku tataniaga dan petani di Kecamatan Semboro seperti tengkulak, pedagang, pengepul, serta petani jeruk itu sendiri yang ada di Kecamatan Semboro. Jumlah tengkulak 2 orang karena tidak terlalu banyak jumlahnya, pedagang sejumlah 8 orang yakni yang ada di pasar maupun di pinggiran jalan yang ada di daerah Kecamatan Semboro, pengepul sejumlah 4 orang karena tidak banyak menemukan pengepul yang ada di daerah penelitian, serta petani jeruk sejumlah 10 orang petani karena datanya sudah dianggap mewakili data petani jeruk secara keseluruhan. Dari populasi di atas dianggap sudah cukup mewakili dari penelitian ini.

3.5. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Metode pengambilan sampel

Dalam penelitian ini metode pengambilan sampel yang diambil oleh peneliti adalah metode *Snow Balling* dimana di dalam penelitian ini terdapat populasi yang homogen maka untuk memudahkan peneliti mengambil beberapa sampel yang dianggap mewakili keseluruhan populasi dalam penelitian ini.

2. Metode wawancara atau (*interview*)

Wawancara dilakukan untuk mencari data primer berupa keterangan dan pendapat melalui tanya jawab lisan dengan responden yang berkaitan jenis wawancara yang digunakan adalah "*focused Interview*" karena dari awal wawancara diarahkan ke fenomena yang dikehendaki peneliti (Soekarwati, 1995). Pertanyaan – pertanyaan sudah disiapkan dan dirangkai sedemikian rupa dalam bentuk kuesioner mau secara langsung kepada petani responden sehingga diharapkan jawaban responden akan menjurus pada tujuan penelitian.

3. Metode Observasi

Observasi merupakan suatu metode yang dipakai untuk meneliti beberapa segi dari masalah yang dijadikan sasaran untuk memperoleh fakta-fakta yang diperlukan. Observasi dilakukan untuk memperoleh fakta-fakta berdasarkan pengamatan peneliti. Peneliti melaksanakan kegiatan observasi dengan mengamati secara langsung kegiatan petani dalam pemeliharaan usah tani jeruk siam.

4. Metode Dokumentasi

Metode ini dilakukan dengan cara pencatatan dokumen-dokumen penting yang berhubungan dengan penelitian dari berbagai instansi yang berkaitan untuk memperoleh data sekunder yang mendukung pelaksanaan penelitian. Data yang diambil antara lain data keadaan alam lokasi penelitian, Keadaan penduduk, fasilitas sosial dan sebagainya.

3.6. Alat Analisis

Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Diskriptif dengan Menyusun Tabulasi Data* dan Analisis SWOT. Berikut penjelasannya:

3.6.1. Analisis Deskriptif

Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya (Best, 1982:119). Penelitian ini juga sering disebut noneksperimen, karena pada penelitian ini penelitian tidak melakukan kontrol dan manipulasi variabel penelitian. Dengan metode deskriptif, penelitian memungkinkan untuk melakukan hubungan antar variabel, menguji hipotesis, mengembangkan generalisasi, dan mengembangkan teori yang memiliki validitas universal (west, 1982). Di samping itu, penelitian deskriptif juga merupakan penelitian, dimana pengumpulan data untuk mengetes pertanyaan penelitian atau hipotesis yang berkaitan dengan keadaan dan kejadian sekarang. Mereka melaporkan keadaan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya.

Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek dan subjek yang diteliti secara tepat. Dalam perkembangan akhir-akhir ini, metode penelitian deskriptif juga banyak dilakukan oleh para penelitian karena dua alasan. Pertama, dari pengamatan empiris didapat bahwa sebagian besar laporan penelitian dilakukan dalam bentuk deskriptif. Kedua, metode deskriptif sangat berguna untuk mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan dengan bidang pendidikan maupun tingkah laku manusia.

3.6.2. Analisis SWOT

Yang dimaksud dengan analisis SWOT adalah suatu cara menganalisis faktor-faktor internal dan eksternal menjadi langkah-langkah strategi dalam pengoptimalan usaha yang lebih menguntungkan. Dalam analisis faktor-faktor internal dan eksternal akan ditentukan aspek-aspek yang menjadi kekuatan (*Strengths*), kelemahan (*Weakness*), kesempatan (*Opportunities*), dan yang menjadi ancaman (*Treatment*) sebuah organisasi. Dengan begitu akan dapat ditentukan berbagai kemungkinan alternatif strategi yang dapat dijalankan (Freddy Rangkuti, 2005:19).

Dalam pengelolaan dan pengembangan suatu aktifitas memerlukan suatu perencanaan strategis, yaitu suatu pola atau struktur sasaran yang saling mendukung dan melengkapi menuju ke arah tujuan yang menyeluruh. Sebagai persiapan perencanaan, agar dapat memilih dan menetapkan strategi dan sasaran sehingga tersusun program-program dan proyek-proyek yang efektif dan efisien maka diperlukan suatu analisis yang tajam dari para penggiat organisasi. Salah satu analisis yang cukup populer di kalangan pelaku organisasi adalah analisis SWOT.

Istilah SWOT dari perkataan :

1. *Strength* (kekuatan)
2. *Weakness* (kelemahan)
3. *Opportunities* (kesempatan)
4. *Threats* (Ancaman)

Maksud dari analisis SWOT ini ialah untuk meneliti dan menentukan dalam hal manakah “lembaga”:

1. Kuat (sehingga dapat dioptimalkan)
2. Lemah (sehingga dapat segera dibenahi)
3. Kesempatan-kesempatan di luar (untuk dimanfaatkan)
4. Ancaman-ancaman dari luar (untuk diantisipasi)

Langkah – Langkah Analisis Data dalam analisis SWOT

Langkah penelitian ini akan menerangkan bagaimana analisis dilakukan, mulai dari data mentah yang ada sampai pada hasil penelitian yang dicapai. Dalam penelitian ini, langkah-langkah analisis data dilakukan sebagai berikut:

1. Melakukan pengklasifikasian data, faktor apa saja yang menjadi kekuatan dan kelemahan sebagai faktor internal organisasi, peluang dan ancaman sebagai faktor eksternal organisasi. Pengklasifikasian ini akan menghasilkan tabel informasi SWOT.
2. Melakukan analisis SWOT yaitu membandingkan antara faktor eksternal Peluang (*Opportunities*) dan Ancaman (*Threats*) dengan faktor internal organisasi Kekuatan (*Strengths*) dan Kelemahan (*Weakness*).

3. Dari hasil analisis kemudian diinterpretasikan dan dikembangkan menjadi keputusan pemilihan strategi yang memungkinkan untuk dilaksanakan. Strategi yang dipilih biasanya hasil yang paling memungkinkan (paling positif) dengan resiko dan ancaman yang paling kecil.

a. Analisis Internal

Analisis internal dilakukan untuk mendapatkan faktor kekuatan yang akan digunakan dan faktor kelemahan yang akan diantisipasi. Untuk mengevaluasi faktor tersebut digunakan matriks IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*). Penentuan faktor strategi internal dilakukan sebelum membuat matrik IFAS. Cara pembuatan matrik IFAS seperti pada tabel 3.1.

Tabel 3.1. Matrik *Internal Factor Analysis Summary* (IFAS)

Faktor-Faktor Internal	Bobot	Peringkat	Skor
Peluang :			
1.			
2.			
Ancaman :			
1.			
2.			
Total	1,0		

1. Susunan dalam kolom 1 kekuatan dan kelemahan pertanian jeruk Kecamatan Semboro.
2. Pemberian bobot masing-masing faktor menggunakan metode perbandingan berpasangan, sehingga total bobot nilai sama dengan satu.
3. Hitung rating (kolom 3) masing-masing faktor dengan skala 4 (sangat baik) sampai dengan 1 (sangat kurang) berdasar pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi pertanian jeruk yang bersangkutan. Pemberian rating untuk faktor yang bersifat positif (kekuatan) diberi nilai. (sangat kurang) sampai dengan 4 (sangat baik). Faktor yang bersifat negatif (kelemahan) diberi nilai 4 (kelemahan kecil) sampai 1 (kelemahan besar).

4. Perhitungan skor pembobotan dengan mengalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3. Jumlah skor pembobotan pada kolom 4 untuk memperoleh total skor pembobotan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana kondisi pertanian jeruk bereaksi terhadap faktor-faktor strategisnya.

b. Analisis Eksternal

Analisis eksternal dilakukan untuk mengembangkan faktor peluang yang kiranya dapat dimanfaatkan dan faktor ancaman yang perlu dihindari. Dalam analisis ini ada dua faktor lingkungan eksternal, yaitu: faktor lingkungan makro (politik, ekonomi, sosial budaya, dan teknologi) dan lingkungan eksternal mikro (lingkungan usaha, distribusi, infrastruktur, sumber daya manusia). Hasil analisis eksternal dilanjutkan dengan mengevaluasi guna mengetahui apakah strategi yang dipakai selama ini memberikan respon terhadap peluang dan ancaman yang ada. Untuk maksud tersebut digunakan matrik EFAS (*External Factors Analysis Summary*), seperti disajikan sesuai tabel 3.2.

Mengidentifikasi faktor-faktor peluang dan ancaman

1. Faktor yang ada akan diberikan bobot dengan menggunakan metoda perbandingan berpasangan, sehingga total nilai sama dengan satu.
2. Memberikan peringkat 1 sampai dengan peringkat 4 untuk tiap peluang dan ancaman, peringkat 4 (sangat baik), peringkat 3 (respon di atas rata-rata), 2 (rata-rata), dan satu adalah respon kurang di bawah rata-rata.
3. Lakukan pengalian antara bobot dengan peringkat untuk memperoleh skor tertimbang.
4. Kemudian jumlahkan skor tertimbang untuk memperoleh skor total tertimbang.

Tabel 3.2. Matrik *External Factors Analysis Summary* (EFAS)

Faktor-Faktor external	Bobot	Peringkat	Skor
Peluang : 1. 2.			
Ancaman : 1. 2.			
Total	1,0		

Sumber : Diadaptasi dari Rangkuti, 2005

Berdasarkan analisis matrik SWOT dapat dirumuskan berbagai kemungkinan alternatif strategi dalam pengembangan pertanian jeruk di Kecamatan Semboro. Kombinasi komponen-komponen SWOT merupakan strategi-strategi yang mendukung pengembangan potensi pertanian jeruk seperti : strategi *Strengths Opportunities (SO)*, *Strengths Threats (ST)*, *Weaknesses Opportunities (WO)* dan *Weaknesses Threats (WT)* disajikan dalam tabel 3.3.

Keterangan;

1. Strategi SO, yaitu memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.
2. Strategi ST, yaitu menggunakan kekuatan yang dimiliki objek dan daya tarik objek untuk mengatasi ancaman.
3. Strategi WO, yaitu pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.
4. Strategi WT, yaitu kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

Tabel 3.3. Matriks Analisis SWOT

EFAS IFAS	STRENGTH (S) : Tentukan 5 - 10 faktor faktor kekuatan internal	WEAKNESS (W) : Tentukan 5 - 10 faktor faktor kelemahan internal
OPPORTUNITY (O) : Tentukan faktor peluang eksternal	SO Strategi : Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	WO Strategi : Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
THREAT (T) : Tentukan faktor ancaman eksternal	ST Strategi : Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	WT Strategi : Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber : Diadaptasi dari Rangkuti, 2005

Setelah strategi dirumuskan dilanjutkan dengan perumusan program yang merupakan suatu rencana aksi (*Action Plan*).

3.7. Definisi Variabel Operasional

Definisi variabel operasional bertujuan untuk memberikan batasan pengertian terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian agar tidak menimbulkan persepsi yang berlainan dan menyamakan pandangan penulis dan pembaca. Pengertian beberapa istilah dalam penelitian ini, sebagai berikut :

- a. Komoditas adalah sesuatu yang bisa diperdagangkan dan laku dipasaran.
- b. Petani jeruk adalah seseorang yang bermata pencaharian sebagai petani dan hanya membudidayakan satu sektor komoditi yaitu buah jeruk dengan hasil yang maksimal sebagai produk unggulan.
- c. Faktor internal adalah faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usahatani meliputi petani pengelola, tanah usaha tani, tenaga kerja, modal, tingkat teknologi, kemampuan petani mengalokasikan penerimaan keluarga, dan jumlah keluarga.

- d. Faktor eksternal adalah faktor-faktor di luar usahatani antara lain tersedianya sarana transportasi dan komunikasi, Aspek-aspek yang menyangkut pemasaran hasil dan bahan-bahan usahatani (harga hasil, harga saprodi dan lain-lain), fasilitas kredit, dan sarana penyuluhan bagi petani.

